

**HUBUNGAN ANTARA EVALUASI KINERJA GURU MATEMATIKA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM HASANUDDIN**

**MOJOSARI**

**SKRIPSI**



Diajukan kepada Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sata Satu (S1) Kependidikan Islam (S.Pd.I)

**RIRIS DIANA RISANTI**  
**NIM: D73210069**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 7.2015 040 KI	No. REG : 7.2015/KI/040 ASAL BUKU : TANGGAL :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**  
**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA EVALUASI KINERJA GURU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM HASANUDDIN MOJOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Stara Satu (S1) Kependidikan Islam (S.Pd.I)

**RIRIS DIANA RISANTI**  
**NIM: D73210069**

Surabaya, 6 Januari 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Dra. Lilik Nofijantie, M. Pd. I**  
**NIP. 196811051995032001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Riris Diana Risanti (D73210069)** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Januari 2015

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Dekan,



Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Tim Penguji,

Ketua,

Dra. Lilik Nofjantie, M.Pd. I

NIP. 196811051995032001

Sekretaris,

Wahyuniati, M.si

NIP. 198504292011012010

Penguji I,

Ali Mustofa, M. Pd.

NIP. 197612252005011008

Penguji II,

Machfudh Bahtiyar, M. Pd. I

NIP. 197704092008011007

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Diana Risanti

NIM : D73210069

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Surabaya, 06 Januari 2015

Yang Menyatakan,



Riris Diana Risanti

NIM: D73210069

## ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas 8 dan 9. Penelitian dilakukan dengan subjek berjumlah 99 siswa dengan instrument penelitian berupa skala evaluasi kinerja guru dan skala prestasi belajar siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari dengan korelasi sebesar  $-0,206$  dan nilai signifikansi  $0,174 > P_{0,05}$  pada uji korelasi product moment. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di tolak. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci : evaluasi kinerja guru, prestasi belajar siswa.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>13</b>
A. Evaluasi Kinerja Guru	13
1. Pengertian Evaluasi Kinerja Guru	13
2. Fungsi Evaluasi Kinerja Guru	17
3. Manfaat Evaluasi Kinerja Guru	18
4. Tujuan Evaluasi Kinerja Guru	20
5. Indikator Evaluasi Kinerja guru	20
6. Metode Evaluasi Kinerja Guru	25

B. Prestasi Belajar Siswa.....	28
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa.....	28
2. Teori-teori Belajar.....	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	36
4. Indikator Keberhasilan Belajar.....	42
5. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar.....	44
6. Jenis-jenis Prestasi Belajar Siswa.....	45
C. Hubungan antara Evaluasi Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Rancangan Penelitian .....	56
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	56
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	57
1. Populasi Penelitian.....	57
2. Sampel Penelitian.....	57
3. Teknik Sampling Penelitian.....	58
D. Instrumen Penelitian.....	58
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	59
F. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
G. Analisis Data.....	62
H. Sumber Data.....	64
I. Hipotesis .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Profil SMP Islam Hasanuddin Mojosari .....	66
1. Lokasi Penelitian .....	66
2. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	68
B. Hasil Penelitian .....	69
C. Pengujian Hipotesis .....	80



D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam</b>	
Hasanuddin Mojosari.....	68
<b>Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.3 Blueprint Angket Kinerja Guru .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.4 Skoring Angket Kinerja Guru.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.5 Koefisien Reabilitas Angket Kinerja Guru .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Guru.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Korelasi Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa .....</b>	<b>80</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **DAFTAR LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1. Tabulasi jawaban Uji Coba Skala Kinerja Guru**
- 2. Skoring Tabulasi Jawaban Uji Coba Skala Kinerja Guru**
- 3. Aitem Valid dan Reabilitas Angket Kinerja Guru**
- 4. Instrumen Hasil Prestasi Belajar Siswa**
- 5. Korelasi antara Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**
- 6. Kartu Konsultasi Skripsi**
- 7. Surat Izin Penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai intitusi pendidikan memiliki sistem yang kompleks dan dinamis sehingga memerlukan manajemen yang professional. Didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan para staf guru yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Seorang siswa sangat membutuhkan suatu pendidikan di dalam lingkungan sekolah, karena dengan adanya pendidikan siswa akan bisa belajar dengan baik dan teratur sesuai yang telah ditetapkan oleh guru.

Guru didalam sebuah sekolah, haruslah memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang

---

<sup>1</sup> Murni Sylviana. Pengaruh karakteristik sekolah dan kemampuan manajemen terhadap keefektifan sekolah pada SMPN di DKI ( Jakarta: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,2006), 45.

perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar.

Dengan begitu, guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas. Karena seorang guru sangat berperan penting terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dan apabila seorang guru telah dapat diharapkan dalam mengelola sebuah kelas, maka selanjutnya akan diperlukan juga sebuah evaluasi pada setiap periode pembelajarannya, agar dapat diketahui bagaimana kinerja seorang guru dalam mengajar.

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data yang kemudian digunakan dalam membuat suatu keputusan, informasi atau data yang dikumpulkan tersebut haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.<sup>2</sup>

Didukung oleh pendapat Anwar, bahwa evaluasi merupakan proses mengambil keputusan apakah seorang siswa dikategorikan berhasil atau gagal

---

<sup>2</sup> Purwanto Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 3.

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Sedangkan kinerja sendiri diartikan sebagai unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya adalah faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, serta *demografi*. Faktor psikologis yang terdiri dari *persepsi, attitude, personality*, pembelajaran, dan motivasi. Serta faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan *job*.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan pengertian tersebut, penilaian evaluasi kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.<sup>5</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Evaluasi kinerja guru merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya evaluasi akan dapat meningkatkan kinerja yang baik dan berkualitas dalam proses belajar-mengajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi akan dapat membantu guru-guru dalam mengenal tugas dengan lebih baik, sehingga guru akan dapat menjalankan proses belajar-mengajar se-efektif mungkin untuk

---

<sup>3</sup> Anwar Syafri. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2006), 233.

<sup>4</sup> Anwar Mangkunegara P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 35.

<sup>5</sup> Mulyasa H.E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

kemajuan siswa dan pendidikan. Di samping itu evaluasi juga dapat memberi masukan yang berharga dalam membantu memenuhi kebutuhan guru akan pengembangan profesi dan karirnya, misalnya melalui latihan dalam tugasnya.

Oemar mengemukakan cara mengevaluasi kinerja guru, yakni dengan proses yang dilakukan secara terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, Tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapat jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Serta menggunakan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang.<sup>6</sup>

Evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan mendorong guru dalam hal membina dan mengembangkan diri menjadi lebih professional yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Kualitas pendidikan siswa tersebut dapat dilihat dari prestasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa atau hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 72.

mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Prestasi belajar dilambangkan sebagai ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah kecerdasan, minat, motivasi, konsentrasi, kesehatan jasmani, ambisi dan tekad, lingkungan, cara belajar, serta perlengkapan. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni; faktor internal(faktor dari dalam siswa) berupa keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor kedua adalah faktor eksternal(faktor dari luar siswa) berupa kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti cara mengajar guru, menciptakan kelas yang kondusif. Sedangkan yang ketiga adalah faktor pendekatan belajar(*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal seringkali saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap pasif terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelighensi tinggi (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.

Jadi, karena pengaruh faktor- faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.<sup>7</sup>

Tingkat prestasi siswa secara umum dapat dilihat dari pencapaian (penguasaan) siswa terhadap materi pembelajaran. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Penelitian ini akan dilakukan disekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dikarenakan setelah melakukan observasi pada mata pelajaran matematika, yang memang digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja guru diperoleh data bahwa siswanya banyak yang memperoleh hasil prestasi yang rendah. Sehingga peneliti

---

<sup>7</sup> Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 129.

menyimpulkan bahwa disekolah tersebut diperlukan adanya evaluasi kinerja guru sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dengan adanya evaluasi kinerja guru, guru akan mampu menilai dan mengetahui tingkat belajar siswa, sehingga akan diketahui bagaimana gambaran prestasi siswa yang telah dicapai sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melaksanakan profesinya ini secara benar dan bertanggung jawab. Keputusan yang dibuat oleh guru, juga hendaklah menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah, diperoleh bahwa cara evaluasi kinerja guru disekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari selama ini kurang digunakan secara teratur atau tidak dilakukan pada setiap semesternya. Sehingga peneliti membuat sebuah alat tes berupa kuisioner yang nantinya akan digunakan sebagai evaluasi kinerja guru. Sedangkan untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa adalah melalui ujian yang telah diberikan guru.

Berdasarkan uraian diatas, diasumsikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor eksternal yakni berupa cara mengajar guru. Cara pengajaran yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula, dan hal tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan evaluasi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang

hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja guru di SMP Islam Hasanuddin Mojosari?
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari?
3. Bagaimana hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.
2. Untuk menjelaskan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

## **D. Manfaat Penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun manfaat dari penelitian ini ada tiga yaitu manfaat secara teoritis, praktis dan empiris:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama bagi manajemen pendidikan.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam manajemen pendidikan tentang evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

khususnya pada mata pelajaran matematika di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**2. Secara Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi lembaga untuk meningkatkan mutu manajemen pendidikan.
- b. Bagi para pengajar, sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan konkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna yang ditimbulkannya. Definisi evaluasi kinerja guru dan prestasi belajar siswa antara lain:

#### **1. Evaluasi Kinerja Guru**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki arti tentang sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja guru adalah proses kerja seseorang individu untuk mencapai tujuan yang relevan atau kemauan dan kemampuan melakukan suatu pekerjaan dalam lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Evaluasi kinerja guru adalah evaluasi yang dilakukan kepada semua guru yang ada di dalam suatu organisasi pendidikan pada tahap akhir setelah

---

<sup>8</sup><http://junaidi678.blogspot.com/2013/05/pengertian-kinerja-guru-menurut-uu-no.html>

malalui tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan. Evaluasi secara umum diartikan sebagai penilaian terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi yang bisa dilakukan pada pertengahan bulan, akhir bulan atau pertengahan tahun atau akhir tahun.<sup>9</sup>

Jadi secara spesifik evaluasi kinerja guru merupakan kegiatan penilaian dan usaha untuk menetapkan keputusan tentang sukses atau tidaknya pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh para guru-guru di sekolah.



## 2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan Penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang menyatakan dalam bentuk huruf, simbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam metode tertentu.<sup>10</sup> Dan belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>11</sup> Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan, interaksi dengan lingkungan, pengalaman selama periode waktu yang cukup panjang.

Jadi, yang dimaksud hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari adalah peningkatan hasil prestasi belajar siswa yang ditempuh oleh siswa-siswa khususnya dalam mata

<sup>9</sup> Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2002) Cet.ke-9, 223.

<sup>10</sup> Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 50.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), cet-3, 2.

pelajaran matematika melalui evaluasi kinerja guru sehingga akan menjadikan kualitas, pembelajaran di SMP Islam Hasanuddin Mojosari menjadi meningkat.

## **F. Sitematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka penulis mmbagi pembahasan tersebut kedalam lima bab yang terdiri dari sub-sub pembahasan tersendiri. Meskipun antara bab yang satu dengan bab yang lain masing-masing memiliki isi pembahasan yang berbeda, tapi secara keseluruhan pembahasan didalamnya masih mempunyai keterkaitan yang saling mendukung. Adapun kelima bab tersebut tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sitematika pembahasan.

BAB II, memuat evaluasi kinerja guru meliputi pengertian evaluasi, pengertian kinerja guru, pengertian evaluasi kinerja guru, fungsi evaluasi kinerja guru, manfaat evaluasi kinerja guru, tujuan evaluasi kinerja guru, indikator evaluasi kinerja guru, metode evaluasi kinerja guru, prestasi belajar siswa meliputi pengertian prestasi belajar siswa, pengertian prestasi, pengertian belajar, teori-teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator keberhasilan prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar, jenis-jenis

prestasi belajar, hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB III**, dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel (variabel bebas dan variabel terikat), populasi, sampel, teknis sampling, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, pendekatan dan jenis penelitian, analisa data, sumber data, hipotesis.

**BAB IV**, bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi profil sekolah, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V**, merupakan penutup dari seluruh bab yang terdiri dari, kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Evaluasi Kinerja Guru

##### 1. Pengertian Evaluasi Kinerja Guru

###### a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan terjemahan bahasa Inggris *evaluation* yang identik dengan penilaian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* (pengukuran). Membahas evaluasi tidak akan terlepas dari pengukuran dan penilaian.<sup>1</sup>

Menurut Daryanto Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakann adanya sesuatu kesalahan.<sup>2</sup>

Menurut Widoyoko, Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa.<sup>3</sup>

Menurut Anas, Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: Rineka Cipta, 1990), 23.

<sup>2</sup> H.Daryanto, Drs, *Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta:Rineka Cipta, 1999), 3.

<sup>3</sup> Dr.S. Prof. Putro Eko Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011), 2.

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

Menurut Henry, Evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem belajar atau mengajar secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Menurut Muhibbin Syah, Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>6</sup>

Jadi evaluasi diartikan sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada peristiwa suatu program atau produk. Kata kunci dari pengertian evaluasi adalah proses, pertimbangan dan nilai. Jadi evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap suatu kegiatan. Kegiatan dapat berupa suatu program yang sudah direncanakan, sehingga untuk mengetahui keberhasilan dan manfaatnya dilakukan proses penilaian. Evaluasi sebagai suatu proses hanya menyiapkan data kepada pengambilan keputusan. Data yang disediakan mengandung nilai yang dapat memberikan arti tergantung pada pertimbangan yang dilakukan oleh pengambilan keputusan.

#### b. Kinerja Guru

Istilah kinerja dalam pembahasan ini berasal dari bahasa Inggris yaitu “*performance*” artinya prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Fred Percival, Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 1988), 112.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 195.

<sup>7</sup> Suyadi Pramirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 2.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara pengertian kinerja merupakan prestasi kerja yang mempunyai pengertian hasil kerja secara kualitas atau kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>8</sup>

Sebagaimana telah diketahui bahwa banyak sekali tugas yang didapat oleh guru, keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh kinerjanya (kemampuan guru), diantaranya adalah kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar, motivasi dan disiplin kerja secara loyalitas guru sangat berpengaruh terhadap siswa-siswanya.

Berkaitan dengan kinerja guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi hasil belajar. Jadi kinerja guru merupakan sebuah wujud unjuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan standart dan criteria tertentu sebagai acuan.

Kinerja Guru merupakan setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan

---

<sup>8</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *SDM Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>9</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Evaluasi kinerja guru

Evaluasi kinerja guru merupakan evaluasi yang dilakukan kepada semua guru yang ada di dalam suatu organisasi pendidikan pada tahap akhir setelah melalui tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan. Evaluasi secara umum diartikan sebagai penilaian terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh suatu organisasi yang bisa dilakukan pada pertengahan bulan, akhir bulan atau pertengahan tahun atau akhir tahun.<sup>10</sup>

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, evaluasi kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

---

<sup>9</sup><http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/pengertian-kinerja-guru.html>

<sup>10</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosda karya: 2006), 23.

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan Guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut.

## **2. Fungsi Evaluasi Kinerja Guru**

- a. Fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku raport.

Contohnya: ketika akhir semester, guru wajib memberi nilai kepada siswa dalam buku raport.

- b. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.

Contohnya: dalam pembelajaran diakhir semester guru memberi keputusan atas naik dan tidaknya atau lulus dan tidaknya siswa.

- c. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran kebaikan). Atau evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

Contohnya: setiap selesai ulangan guru mengadakan remedi untuk siswa yang tidak mencapai rata-rata yang telah ditentukan oleh guru.

d. Sumber data BP untuk memuaskan data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Contohnya: dengan adanya BP maka bisa mengatasi siswa-siswa yang bermasalah dan mempunyai masalah dengan siswa lainnya.

e. Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum.<sup>11</sup>

### 3. Manfaat Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja mempunyai banyak manfaat, karena dapat digunakan sebagai alat dalam berbagai pengambilan keputusan. Billows menyebutkan bahwa manfaat penilaian kinerja karyawan antara lain dapat dipergunakan sebagai dasar untuk pembayaran upah, gaji, bonus dan sebagai alat dalam pengawasan penugasan pekerjaan, penentuan latihan dan pengembangan, sebagai alat pemberi rangsangan dan dalam pemberian nasihat-nasihat kepada karyawan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa manfaat lain yang diperoleh dari adanya penilaian antara lain adalah adanya:

a. Pengembangan staf melalui *inservice training*, contohnya: pada bagian staf dan tenaga kependidikan masih diberi pembelajaran supaya mengerti akan tugasnya.

---

<sup>11</sup> Sianto, *Hubungan antara Motivasi Kerja, Dinamika Organisasi informal dan Sistem Birokrasi Dengan Kinerja Guru*, UNM, 2006, 35.

- b. Pengembangan karier melalui *inservice training* adanya hubungan baik antara staf dan pimpinan, contohnya: adanya hubungan antara karyawan dan pimpinan akan tetapi selalu menjaga sikap profesionalnya.
- c. Hubungan produktif antara penilaian dengan perencanaan dan pengembangan sekolah, contohnya: evaluasi yang rutin dilakukan pada setiap semester atau pada akhir tahun pelajaran.
- d. Kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa,
- e. Adanya peningkatan moral dan efisiensi sekolah.<sup>12</sup>

Di sekolah dasar penilaian guru sangat bermanfaat untuk menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Di antaranya keberhasilan guru dalam merencanakan rancangan pembelajaran, dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, dalam membina hubungan dengan siswa, dan dalam melakukan penilaian. Penilaian kinerja guru juga bermanfaat untuk meninjau kemampuan yang ada dan menentukan bentuk pembinaan yang dibutuhkan guna meningkatkan kinerja yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja sangat bermanfaat untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah diperoleh. Dan dari hasil penilaian tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>12</sup>Sianto, *Hubungan antara Motivasi Kerja* ..... 35.

#### 4. Tujuan Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja guru mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
- b. Untuk menenmpatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yang sehingga dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
- d. Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa.<sup>13</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 5. Indikator Evaluasi Kinerja Guru

Di dalam Undang- Undang Guru dan Dosen Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pasal 28 dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi

---

<sup>13</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 13

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>14</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara singkat keempat kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang tegas, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang **memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.**
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>14</sup> Undang- undang Guru dan Dosen (Jakarta, Cemerlang: 2005), 153.

<sup>15</sup>Tim LPTK IAIN Sunan Ampel, *Bahan ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru / Pengawasan dalam Jabatan*, (Surabaya, LPTK, 2011), 6-7.

d. **Kompetensi profesional adalah menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.**

Dengan demikian seorang guru pada dasarnya memiliki tugas yang sangat banyak, baik tugas yang berkaitan dengan dinas maupun tugas di luar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian, yang mana tugas tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus menjadi orang tua kedua, guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang akan diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Apabila seorang guru dalam berpenampilan saja sudah tidak menarik maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para

siswanya. Para siswa yang menghadapi guru yang tidak menarik, maka mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan maksimal.<sup>16</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Tugas guru dalam kemasyarakatan yaitu untuk mencerdaskan dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang diperoleh seseorang baik secara kuantitatif maupun kualitatif melalui kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman dalam jangka waktu tertentu. Kinerja guru juga merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya yaitu mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, menjadi orang tua kedua dari anak didik, mencerdaskan dan menciptakan anak didik yang berkualitas.

Istilah kinerja guru menunjukkan pada suatu keadaan di mana guru-guru di suatu sekolah secara sungguh-sungguh melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tugas mendidik dan mengajar di sekolah. Kesungguhan

---

<sup>16</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya : 2003), Cet. Ke- 15, 15.

kerja yang dimaksud terlihat dengan jelas dalam usaha merencanakan program mengajarnya dengan baik, teratur, disiplin masuk kelas untuk menyajikan materi pengajaran dalam membimbing kegiatan belajar siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tertib/teratur serta setia dan taat menjalankan atau menyelesaikan kegiatan sekolah lainnya tepat waktu.

Seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi, saat ini terlihat jelas bahwa pihak pengelola pendidikan baik yang berada di tingkat pusat, daerah maupun pada level pelaksana di lapangan sedang terus melaksanakan berbagai upaya peningkatan kinerja guru. Tujuan utama peningkatan kinerja guru adalah untuk mewujudkan niat dan keinginan mencapai prestasi siswa yang berkualitas baik dalam rangka merealisasikan visi reformasi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman berakhlak mulia, cerdas serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>17</sup>

Kegiatan peningkatan kinerja guru dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu kegiatan internal sekolah dan kegiatan eksternal sekolah. Kegiatan internal sekolah mencakup a) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pengawas dari kantor Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan kualitas guru, b) program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur, terus-menerus

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2003), Cet. Ke-2, 60.

dan berkelanjutan, c) kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif dan berkesinambungan, d) kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar dan penataran dalam bidang yang terkait dengan keahlian guru yang bersangkutan dengan cara mendatangkan para ahli yang relevan.<sup>18</sup>

Sedangkan kegiatan eksternal sekolah dapat dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik, dilaksanakan di tingkat kabupaten atau kota, provinsi dan tingkat nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru.

## 6. Metode Evaluasi Kinerja Guru

### a. Metode Evaluasi Berorientasi Masa Lalu

Teknik yang sering dipakai dan yang mempunyai orientasi masa lalu mencakup beberapa metode sebagai berikut:

- 1) *Rating Scale*, yaitu metode penilaian untuk memberikan suatu evaluasi yang subyektif tentang penampilan individu dengan menggunakan skala dari rendah sampai tinggi.
- 2) *Check list*, merupakan metode penilaian untuk menyeleksi pernyataan yang menjelaskan karakteristik karyawan.

---

<sup>18</sup> Sehartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2000), Cet, ke- 3, 214.

Contohnya: memberikan suatu pernyataan atau angket kepada siswa tentang guru di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) *Critical incident*, merupakan metode penilaian yang mengarahkan pembuat perbandingan untuk mencatat pernyataan yang menggambarkan tingkah laku karyawan (kejadian- kejadian kritis) dalam cara kerja mereka.
- 4) *Review method*, merupakan metode pengulasan lapangan untuk mengenal informasi khusus tentang prestasi kerja karyawan.
- 5) *Performance test*, metode evaluasi ini dapat dilakukan dengan suatu test keahlian seperti demonstrasi keterampilan, sedangkan observasi dilakukan dalam kenyataan serupa yang dijumpai.
- 6) *Group evaluation*, metode penilaian dengan cara mengevaluasi kelompok untuk menghasilkan rangking dari yang paling baik sampai yang paling buruk.<sup>19</sup> Contohnya: memberikan ranking kepada siswa mulai dari nilai yang baik sampai yang jelek oleh karena itu menjadi bahan acuan guru untuk menilai siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Metode Evaluasi yang Berorientasi Masa Depan

Supriyanto memaparkan beberapa metode evaluasi kinerja yang berorientasi pada masa depan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Marihot Ahm Manullang, *Manajemen Personalia*, 143.

- 1) **Penilaian diri sendiri**, merupakan metode penilaian yang dilakukan oleh karyawan untuk menilai dirinya sendiri dalam rangka perbaikan dan kemajuan di masa mendatang.
- 2) **Penilaian menurut psikologis**, merupakan metode penilaian yang dilakukan oleh ahli psikologi tentang kepandaian, kemauan, dorongan dan sifat pekerjaan seorang karyawan yang akan membantu prestasi kerja di masa akan datang.
- 3) **Pendekatan MBO (*Management by Objective*)**, merupakan pendekatan manajemen pada sasaran bahwa setiap karyawan yang memiliki hubungan kerja yang baik akan memiliki prestasi hubungan kerja di masa mendatang.

Teknik penilaian pusat, metode penilaian ini berfokus pada penilaian wawancara, tes psikologi, riwayat hidup, kelompok diskusi, dan pelajaran simulasi kerja untuk penilaian kesanggupan di masa mendatang.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> John Supriyanto, *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*, (Yogyakarta, BPFE: 2001), Cet. Ke-5, 35-40.

## **B. Prestasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **a. Pengertian Prestasi**

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang menyatakan dalam bentuk huruf, simbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam metode tertentu.<sup>21</sup> Jadi prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

#### **b. Pengertian Belajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Karena pengajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitu pentingnya proses belajar mengajar dalam pendidikan, maka perlu dijelaskan tentang pengertian belajar serta hal-hal yang terkait dengannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Sardiman, belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 50.

<sup>22</sup> Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

Menurut I.L. Pasaribu, Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.<sup>23</sup>

Menurut Wasty Sumanto, Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.<sup>24</sup>

Agama Islam menyatakan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Dalam surat Al- Mujadalah ayat 11 dijelaskan:

يرفع الله الذين امنوا منكم ولذين اوتوا العلم درجات.....(١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....”<sup>25</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan belajar adalah suatu perubahan yang permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku yang merupakan hasil latihan penguatan (*reinforce*).<sup>26</sup>

<sup>23</sup> I.L. Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Tarsito, 1982), 59.

<sup>24</sup> Drs. Wasty Soemanto, M.Pd. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 103.

<sup>25</sup> Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 60.

Menurut Mustaqim Belajar merupakan suatu aktifitas yang menuju ke arah tertentu. Bagi aliran *Psyco* reflksiologi menurut Mustaqim, belajar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dipandang sebagai usaha untuk membentuk refleksi-refleksi baru.<sup>27</sup> Ngalim

Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah:

- 1) Suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman: jika perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi, tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- 2) Untuk dapat disebut belajar, maka memiliki perubahan relatif lama dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.<sup>28</sup>
- 3) Suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>29</sup> Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan, interaksi dengan lingkungan, pengalaman selama periode waktu yang cukup panjang.

<sup>27</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 84.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 84.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), cet-3, 2.

Sedangkan menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya Ngalim Purwanto, “Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat diperjelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat).<sup>30</sup> Belajar dapat dikatakan jika dalam situasi tertentu, seseorang akan mengalami perubahan yang murni, tidak ada pengaruh oleh keadaan yang muncul dalam waktu yang sesaat.

Jadi pengertian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>31</sup> Menurut Arifin prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat abadi, dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 204.

<sup>31</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 50.

<sup>32</sup> Arifin, Zainal. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 1991), 5.

## 2. Teori-Teori Belajar

Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *psikologi<sup>33</sup> belajar* menyebutkan bahwa teori belajar ada tiga, yaitu:

### a. Teori Classical Conditioning (*Pavlow dan Watson*)

Pelopop dari teori *conditioning* ini adalah Pavlow seorang ahli psikologi-refleksiologi dari Rusia. Ia mengadakan percobaan-pecobaan dengan anjing. Secara ringkas pecobaan-percobaan Pavlow dapat diuraikan sebagai berikut: Seekor anjing dimasukkan ke ruangan yang gelap, yang telah dibedah sehingga kelenjar ludahnya berada diluar pipinya. Diruangan itu hanya ada satu lubang yang terletak didepan moncongnya, tempat menyodorkan makanan atau menyorotkan cahaya pada waktu diadakan percobaan.

Pada moncongnya yang telah dibedah itu dipasang sebuah selang yang dihubungkan dengan sebuah tabung diluar ruangan. Maka dapat diketahui apakah air liur anjing tersebut keluar apa tidak pada waktu diadakan percobaan. Alat yang digunakan pada percobaan-percobaan itu adalah makanan, lampu senter untuk menyorotkan bermacam-macam warna dan sebuah bunyi-bunyian.

Dari hasil percobaan-percobaan yang dilakukan dengan anjing itu dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan refleks itu dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan. Dengan demikian dapat dibedakan

---

<sup>33</sup> Ibid, 89.

dua macam refleks, yaitu refleks wajar (*unconditioning refleks*), keluar air liur ketika melihat makanan yang lezat dan refleks bersyarat (*conditioned-refleks*) keluar karena menerima/ bereaksi terhadap warna sinar tertentu, atau terhadap suatu bunyi tertentu.

Demikian maka menurut teori *conditioning* belajar itu adalah waktu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (respon). Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan secara terus-menerus. Yang diutamakan dalam teori ini adalah hal belajar yang terjadi secara otomatis.

#### **b. Teori Conditioning dari Guthrie**

Teori Guthrie mengemukakan bagaimana cara untuk menguasai kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, berdasarkan teori *conditioning*.

Guthrie mengemukakan bahwa:

“Tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit. Unit-unit tingkah laku ini merupakan reaksi/respon dari perangsangan/stimulus sebelumnya, dan kemudian unit tersebut menjadi stimulus yang kemudian menimbulkan respon bagi unit tingkah laku yang berikutnya.<sup>34</sup> Respon dari tingkah laku manusia ditimbulkan dari respon yang sudah diterima dari tingkah laku sebelumnya, yang ditangkap oleh stimulus yang akan menjadikan respon dari tingkah laku berikutnya secara terus-menerus.

---

<sup>34</sup> Ibid, 94

Metode-metode Guthrie antara lain yakni:

- 1) Metode Reaksi Berlawanan (*Incompatible Response Method*) manusia itu adalah suatu organisme yang selalu menciptakan reaksi dari rangsangan tertentu yang telah diterima. Jika suatu reaksi terhadap perangsang-perangsang telah menjadi kebiasaan, maka cara untuk mengubahnya ialah dengan jalan menghubungkan perangsang (stimulus) dengan reaksi yang berlawanan dengan reaksi buruk yang hendak dihilangkan.
- 2) Metode Membosankan (*Exhaustion Method*). Hubungan antara perangsangan dari reaksi pada tingkah laku yang buruk itu dibiarkan saja, semakin lama maka seseorang itu menjadi bosan. Sebagai contoh, umpamakan seorang anak yang berumur 3 tahun bermain-main dengan korek api. Pada waktu itu disuruh menghabiskan kepala korek api satu pak, maka anak tersebut akan menjadi bosan. Juga untuk menjinakkan kuda liar tunggangan umpamanya, kita dapat menggunakan cowboy-cowboy dengan bergantian melatih menunggangi kuda itu dalam waktu berturut-turut, akhirnya kuda itu menjadi jinak.
- 3) Metode Mengubah Lingkungan (*Change of Environment Method*). Suatu metode yang dilakukan dengan jalan memutuskan atau memisahkan hubungan antara stimulus dan menghilangkan respon yang buruk. Yakni menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang

disebabkan oleh suatu perangsang dengan merubah perangsangannya itu sendiri. Sebagai contoh umpamanya kita akan merubah tingkah laku/kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan seorang anak disekolahnya, dengan memindahkan anak itu ke sekolah yang lain.

### c. Teori *Operant Conditioning* (Skinner)

Skinner membedakan adanya dua macam respons, yaitu:

1) Respondent response (*reflexive response*) yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Misalnya keluarnya air liur setelah melihat makanan tertentu. Pada umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respon yang ditimbulkan.

2) Operant response (*instrumental response*) yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.

Karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Misalnya seorang anak yang belajar dengan rajin kemudian menerima hadiah, maka ia akan menjadi rajin belajar, karena responnya menjadi lebih intensif/kuat.

### d. Teori *systematic behavior* (Hull)

Prinsip-prinsip yang digunakannya mirip dengan apa yang dikemukakan oleh para behavioris yaitu dasar stimulus-respon dan adanya *reinforcement*.

Chark C. Hull mengemukakan teorinya bahwa: “Suatu kebutuhan atau “keadaan terdorong” (oleh motif, tujuan, maksud, aspirasi, ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang belajar, sebelum suatu respon dapat diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan itu.”<sup>35</sup>

Efisiensi belajar tergantung pada besarnya tingkat pengurangan dan kepuasan motif yang menyebabkan timbulnya usaha belajar oleh respon-respon yang dibuat individu itu. Setiap kejadian atau situasi dapat mempunyai nilai sebagai penguat apabila hal itu dihubungkan dengan penurunan terhadap suatu keadaan *deprivasi* (kekurangan) pada diri individu itu untuk melakukan respon.

Prinsip penguat (*reinforcer*) menggunakan seluruh situasi yang bermotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil yang memberikan ganjaran bagi seseorang (misalnya: uang, perhatian, afeksi, dan aspirasi sosial tingkat tinggi). Jadi prinsip yang utama adalah: suatu kebutuhan atau motif harus ada pada seseorang sebelum belajar, dan bahwa apa yang dipelajari itu harus diamati oleh orang yang belajar untuk memilih tindakan tersebut bisa mengurangi kekuatannya atau memuaskan kebutuhannya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut M. Dalyono, dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar

---

<sup>35</sup> Ngalm Purwanto, psikologi pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 97.

disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.<sup>36</sup>

**a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri )**

**1) Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa Karena konflik dengan pacar, orang tua atau sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Jadi kesehatan jasmani dan rohani adalah dua hal yang penting untuk diperhatikan karena dua hal tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan peningkatan dan penurunan prestasi belajar.



<sup>36</sup> M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, (PT. Rieneka cipta, Jakakarta: 1997), 55-51.

## 2) **Inteligensi dan bakat**

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia berbakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Seseorang memiliki inteligensi tinggi dan bakatnya ada pada bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dia dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat dan pintar (inteligensi tinggi) kebanyakan orang yang sukses dalam karirnya.

## 3) **Minat dan motivasi**

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga pesat minat pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang dimintai itu.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari dalam sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) dorongan yang keluar dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

#### 4) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat

untuk memberi kesempatan pada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan /kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

#### **b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)**

##### **1) Keluarga**

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta familiyang menjadi penghuni rumah.Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam belajar.Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup dan kurang perhatian, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan bimbingan orang tua.Rukun atau tidaknya kedua orang tua dengan anak-anak, tenang dan tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar, peta,

ada atau tidaknya kamar atau meja belajar dan sebagainya, semua itu turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar rumah tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-

orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah, dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 4) Lingkungan sekitar

Keadaan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar, keadaan lalu lintas yang membisingkan suara hiruk pikuk orang disekitar, suasana pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang prestasi belajar.

#### 4. Indikator Keberhasilan Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa (afektif) sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar tersebut ada yang

bersifat *intangibile* (tak dapat diraba), oleh karena itu yang hanya dapat dilakukan oleh seorang guru adalah cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.<sup>37</sup>

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>38</sup>
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.<sup>39</sup>

Tes prestasi belajar merupakan cara untuk mengukur dan evaluasi tingkat keberhasilan belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian, yakni:

a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya

---

<sup>37</sup> Nasution, *Materi Pokok* ..... 195.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet. Pertama, 120.

<sup>39</sup> Pupuh Fathur Rohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), Cet. Kelima, 113.

serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

#### b. Tes Sub-Sumatif

Tes Sub-Sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil Sub-Sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapot.

#### c. Tes Sumatif

Tes Sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pengajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes Sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>40</sup>

### 5. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Fungsi dan kegunaan prestasi belajar yang utama antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

---

<sup>40</sup> Ibid, 114

- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.<sup>41</sup>

## 6. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Siswa

Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan.

---

<sup>41</sup>Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

Ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori Bloom berikut:

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

*Cognitive Domain* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*). Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajaridan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3) **Aplikasi (*Application*)**. Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru (Winkel, 1996:247).

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) **Analisis (*Analysis*)**. Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) **Sintesis (*Synthesis*)**. Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) **Evaluasi (*Evaluation*)**. Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

b. ***Affective Domain*** (Ranah Afektif)

*Affective Domain* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

- 1) **Penerimaan (*Receiving/Attending*)**. Penerimaan mencakup kepekaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 2) **Tanggapan (*Responding*)**. Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

- 3) **Penghargaan (*Valuing*)**. Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. mulai dibentuk suatu sikap menerima.
- 4) **Menolak atau mengabaikan**, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.
- 5) **Pengorganisasian (*Organization*)**. Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai- nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.
- 6) **Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)** Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

### c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan otomatisme, yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.<sup>42</sup>

### C. Hubungan Antara Evaluasi Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Dalam suatu proses pembelajaran di lembaga sangatlah penting dengan adanya evaluasi kinerja guru, karena evaluasi kinerja guru sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.<sup>43</sup> Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, selain Evaluasi Kinerja Guru yang cukup memegang pengaruh penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Maka dari

<sup>42</sup>Gino. *Belajar Dan Pembelajaran* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1999 ), 201.

<sup>43</sup> Nunu Nuchiyah, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *jurnal* : April 2007.

itu guru harus benar-benar profesional dalam mengajar. Pentingnya evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal, merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dalam pembelajaran.

Di dalam Undang-undang Guru dan Dosen Bab XII pasal 78, juga disebutkan bahwa evaluasi kinerja pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>44</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Prestasi belajar dilambangkan sebagai ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan.

---

<sup>44</sup> *Undang-undang Guru dan Dosen R.I. Bab XII pasal 78, 185.*

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nana Sudjana yang mendefinisikan prestasi adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar.<sup>45</sup>

Oleh karena itu guru harus memiliki kinerja mengajar yang tinggi terhadap siswanya sehingga akan memacu para siswa untuk belajar dengan tekun terutama pada siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Seorang guru yang bekerja dengan didasari motivasi yang tinggi, yang akan bekerja lebih bersemangat dan tertata dalam memenuhi tuntutan kepala sekolah, sehingga guru tersebut akan memiliki kinerja mengajar yang tinggi pula. Dengan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa-siswa diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal pula terhadap prestasi belajar. Setiap guru tentu menginginkan semua siswanya mempunyai prestasi belajar yang sangat tinggi.

Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik citra dan kinerja guru sehingga sekolah tersebut menjadi pilihan utama bagi calon siswa baru. Kelulusan siswa dengan nilai tinggi merupakan salah satu wujud dari kinerja guru dalam memotivasi siswa-siswanya. Selain itu motivasi yang ada pada diri guru terhadap pembelajaran juga memiliki korelasi yang kuat terhadap semangat kerja guru.

---

<sup>45</sup>Yushanafi Mursid N. Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Dengan Menggunakan *Software* Tutorial Plc Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Pengasih, *Jurnal: Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta* 2012

Motivasi belajar siswa dan kinerja guru banyak bergantung pada keputusan-  
keputusan manajemen sekolah dibandingkan keputusan guru sendiri, karena sikap  
kesediaan perasaan memungkinkannya akan mencapai prestasi kerja. Motivasi dan  
kinerja guru merupakan sikap kejiwaan dan kesediaan guru dalam memberikan  
segenap kemampuan yang dimiliki berupa tenaga dan pemikiran. Motivasi belajar  
siswa dan kinerja guru termasuk dalam semangat mengajar. Suatu upaya yang perlu  
dilakukan oleh para pengelola pendidikan terkait dengan pengoptimalan motivasi  
belajar siswa dan kinerja guru.

Maka penilaian prestasi belajar siswa harus dilakukan secara rutin untuk  
meyakinkan pengoptimalan kinerja yang ditunjukkan para guru sehingga akan  
menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah. Penilaian terhadap  
prestasi belajar siswa merupakan upaya penggambaran keberhasilan siswa dalam  
melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang meliputi kecakapan,  
keterampilan/*skill*, pengalaman, kesungguhan dan hal-hal khusus lainnya dalam  
melaksanakan pembelajaran.

Penilaian terhadap prestasi belajar siswa meliputi penilaian terhadap  
kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan deskripsi tugas yang diberikan  
dan penilaian dengan hasil-hasil belajar yang dicapai. Penilaian juga dapat mencakup  
sikap, loyalitas, disiplin, kelalaian atau pelanggaran yang pernah dilakukan setiap  
guru yang ada di kelas. Upaya untuk memudahkan penilaian yang dimaksud

diperlukan suatu indikator keberhasilan kerja sebagai alat penilaian kinerja guru.

Penilaian prestasi belajar siswa diartikan sebagai penilaian yang lebih komprehensif dan bersifat kualitatif serta hasilnya bukan digunakan untuk seleksi atau penentuan kenaikan pangkat melainkan untuk keperluan pembinaan sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai pengawasan mutu prestasi belajar siswa sebagai bagian dari kinerja guru pada umumnya.

Faktor lain yang juga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kinerja guru yang maksimal, artinya guru telah melakukan suatu langkah dalam memotivasi belajar para siswa dengan baik dan bijaksana yang mendukung sepenuhnya proses belajar dan mengajar. Menguasai materi pelajaran sebaik mungkin yang merupakan persyaratan mutlak bagi seorang guru dalam mengoptimalkan pencapaian aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*motorik*) yang dimiliki oleh para guru.

Jadi evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula, karena keberadaan guru dalam kelas sebagai manajer bidang studi yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa, karena guru bertugas menentukan keberhasilan siswa di sekolah, oleh karena itu, apabila siswa belum berhasil maka guru perlu mengadakan remedial. Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian dengan siswa, mereka baru

dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran yang baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu terlihat berupa pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila sebab itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar siswa. Karena, disadari atau tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi belajar siswa. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Jadi dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa memang terdapat hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Dengan metode kuantitatif, akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument/skala yaitu evaluasi kinerja guru dan skala prestasi belajar siswa.

Peneliti menggunakan rumus analisis *korelasi product moment* yang merupakan analisis korelasi suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun rumusan masalah peneliti yaitu bagaimana kinerja guru di SMP Islam Hasanuddin Mojosari, bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari dan bagaimana hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Evaluasi Kinerja Guru

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari yang berjumlah 99 siswa. Karakteristik dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa kelas VIII dan XI
- b. Pada mata pelajaran Matematika diajar oleh ibu Titin
- c. Siswa SMP Islam Hasanuddin Mojosari

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah dari populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama.<sup>2</sup> Pengambilan sampel dipilih oleh peneliti mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah sekolah SMP Islam Hasanuddi Mojosari yang berjumlah 45 siswa didasarkan pada pernyataan Boyle yang menyatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Hadi *metodoli researth* (Jogjakarta: penerbit andi 2000), 1-4.

<sup>2</sup> Ibid.1-4.

penelitian yang menggunakan data statistik ukuran sampel paling sedikit 30 sampel.<sup>3</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Maka apabila sampel yang diambil lebih dari 30 siswa akan lebih baik.

Dalam penelitian ini, yang menjadi kriteria pengambilan sampel adalah siswa yang pada mata pelajaran matematika diajar oleh guru Titin Novi Hidayati, SH, S.Pd, sehingga berdasarkan kriteria tersebut peneliti mengambil 45 siswa.

### 3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Melalui teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*, peneliti memilih individu karena adanya tujuan tertentu. Berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.

#### D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>4</sup>

Untuk mengungkapkan fakta-fakta mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode evaluasi kinerja guru berupa *group evaluation* untuk mengungkap variabel evaluasi kinerja guru(X), dimana yang mengevaluasi kinerja guru dalam suatu lembaga pendidikan antara lain kepala sekolah, pengawas, serta siswa, dan dalam penelitian ini yang dijadikan

<sup>3</sup> Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), 20.

<sup>4</sup> Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 177.

data pada evaluasi kinerja guru adalah data dari angket yang diberikan pada siswa-siswa SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Sedangkan untuk mengungkap variabel prestasi siswa(Y) adalah diambil dari hasil raport. Jadi untuk mengungkapkan hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari dalam penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa angket serta data hasil raport.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>5</sup>

### 1. Kuensioner (angket)

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebar oleh responden, angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden.<sup>6</sup>

Kemudian setelah angket terkumpul, peneliti menghitung dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang merupakan analisis korelasi suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

<sup>6</sup> Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 64.

<sup>7</sup> Muhid, A, *Analisis Statistik SPSS for Windows Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*. (Surabaya: CV. Duta Aksara, 2010), 15.

## 2. Dokumen

Fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sebagian besar data yang tersedia adalah foto.

### a. Kualifikasi dan Jumlah Petugas Yang terlibat dalam Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek/objek penelitian yang menjadi responden yaitu:

#### 1) Kepala sekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari

Sebagai kepala sekolah di lembaga tersebut. Penulis akan menggali data dan informasi tentang profil SMP Islam Hasanuddin Mojosari, evaluasi kinerja guru, hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

#### 2) Guru-guru SMP Islam Hasanuddin Mojosari

Guru adalah kelompok yang dijadikan objek sasaran utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penulis akan menggali data digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan informasi sejauh mana guru-guru tersebut memberi motivasi supaya siswa belajarnya lebih semangat dan meningkat prestasi belajarnya.

#### 3) Siswa

Mereka adalah subjek yang diteliti. Penulis akan menggali data dan informasi sejauh mana prestasi belajar mereka tersebut. Metode ini

peneliti untuk mengetahui gambaran umum tentang evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Wawancara

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara sistematis, yaitu penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak penulis pertanyakan kepada responden.

## F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan analisis statistik yang menitik beratkan pengujian hipotesis. Data yang digunakan merupakan data terukur yang akan menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi. Penelitian dengan korelasional ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antar variabel-variabel. Metode tersebut digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel independen evaluasi kinerja guru terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa.

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang di ungkap dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang di maksud dengan

---

<sup>8</sup> Karisam, Mohammad , “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*”.(Malang: UIN Maliki Press. 2008),254.

variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini di gunakan dua variabel yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Variabel bebas (independent variabel) sebagai variabel X

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Evaluasi kinerja guru.

b. Variabel terikat (dependent variabel) sebagai variabel Y

Di dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar

siswa.

## G. Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data

Menurut Winarno Surakhmad analisis data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu bahasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti menggunakan rumus *Analisis korelasi product moment* yang merupakan analisis korelasi suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>9</sup>

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang hasilnya diperoleh melalui rumus statistika. Koenjaraningrat menyatakan

---

<sup>9</sup> Muhid,A, Analisis Statistik SPSS....., 12.

bahwa pada hakekatnya penggunaan data kuantitatif berkisar pada masalah pengukuran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dapat diambil kesimpulan bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data-data statistik dan menggunakan pengolahan data sehingga akan diperoleh kesimpulan dengan angka-angka, tabel dan lain sebagainya, selanjutnya diterjemahkan ke dalam kata-kata sehingga mudah untuk dimengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa, maka teknik yang digunakan adalah *Product Moment Correlation*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi *product moment*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor y

N : Jumlah subyek

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 45 siswa.

Penjelasan rumus di atas meliputi:

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta, Andi offset : 2000), 293.

Besar "r" <i>product moment</i> ( $r_{xy}$ )	<i>Interprestasi</i>
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap korelasi tidak ada korelasi antara Variabel X Variabel Y).
0,20-0,40	
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Varabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau akurat.
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

Analisis data ini akan menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Program rumus yang menggunakan aplikasi computer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## H. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari
2. Guru Sekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari
3. Peserta didik

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_a$  : Ada hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa
2.  $H_o$  : Tidak ada hubungan evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari

Jika hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Tetapi jika hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

---

<sup>11</sup> Burhan, Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 75.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Profil SMP Islam Hasanuddin Mojosari**

Pada tahun pelajaran 1096/1997 bapak Drs. H. R Mahmudi, S.H.MM, Soim Alm. Marnoko, S.Pd.S.H dan bapak Irsyad, masyarakat Mojosari mendirikan sekolah menengah tingkat pertama yang berciri khas Islam. Atas nama Allah SWT. Maka berdirilah SMP ISLAM HASANUDDIN MOJOSARI.

##### **1. Lokasi Penelitian**

SMP Islam Hasanuddin berlokasi di jalan Hasanuddin Nomor 44, kota Mojosari kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur.

##### **a. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Hasanuddin Mojosari**

###### **1) Visi SMP Islam Hasanuddin Mojosari**

“Unggul Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Umum, Ilmu Pengetahuan Agama Dan Berbudi Pekerti Luhur”

###### **2) Misi SMP Islam Hasanuddin Mojosari**

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.
- b) Menumbuhkan semangat siswa dibidang imtaq dan iptek dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian.

- c) Menumbuhkan semangat bersaing siswa dengan mengacu pada semangat sportifitas.
  - d) Menambah keimanan dan kesadaran beragama sehingga siswa mampu menghayati serta mengamalkan syari'ah dengan benar dan sempurna.
  - e) Menanamkan budi pekerti luhur dalam kehidupan beragama dan masyarakat.
  - f) Menanamkan dan menumbuh kembangkan jiwa patriotisme.
- 3) Tujuan SMP ISLAM HASANUDDIN MOJOSARI
- a) Adanya kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan religious atau bernafaskan islam, dan membekali generasi penerus supaya menjadi muslim muslimat yang cerdas, berilmu, terampil dan berbudi luhur.
  - b) Untuk mencegah pengaruh-pengaruh budaya barat yang menyedatkan.
  - c) Menambah syair agama islam dan tercapainya Ukhuwah Islamiyah di kawasan Mojosari dan sekitarnya.
  - d) Menciptakan calon-calon pemimpin masyarakat islam.
  - e) Meningkatkan ilmu pengetahuan bagi generasi penerus supaya dapat meningkatkan peradaban islam dengan meningkatnya kemajuan zaman (teknologi).

f) Meningkatkan suri tauladan bagi generasi penerus yang bernafaskan islam yang pada saat ini SMP ISLAM digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id HASANUDDIN MOJOSARI telah berusia 10 tahun dan telah memiliki banyak siswa-siswi.

## 2. Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Hasanuddin Mojosari

Tabel 4.1 : Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Islam

### Hasanuddin Mojosari

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan	Keterangan
1	Marnoko, S.Pd.S.H	Tulungagung, 29-11-1962	S1	Guru Mapel
2	Abdur Rokhim, S.Ag.S.Pd	Sidoarjo, 08-06-1973	S1	Guru Mapel
3	Sumarmi S.Pd	Mojokerto, 30-16-1969	S1	Guru Mapel
4	Anwar, S.Ag	Mojokerto, 02-03-1968	S1	Guru Mapel
5	Nur Hidayat, S.Pd. S. H	Mojokerto, 13-12-1971	S1	Guru Mapel
6	Sunadi C.D, S.Ag. S.Pd	Mojokerto, 10-10-1970	S1	Guru Mapel
7	Umi S.F, S.Ag	Mojokerto, 28-10-1973	S1	Guru Mapel
8	Drs. Nur Ridwan	Mojokerto, 15-16-1952	S1	Guru Mapel
9	Titin Novi H, S. H	Mojokerto, 13-11-1973	S1	Guru Mapel
10	Mira Alvin N, S. Ag	Mojokerto, 01-07-1974	S1	Guru Mapel
11	Anis Dwi Ariyani, A.Md	Mojokerto, 18-03-1977	S1	Guru Mapel
12	Kartini P, S. T	Mojokerto, 21-04-1978	S1	Guru Mapel
13	Endang P, S. Pd	Surabaya, 02-10-1974	S1	Guru Mapel
14	Sudarsono, S. Pd	Mojokerto, 12-11-1963	S1	Guru Mapel
15	Sari Nur Hidayati	Mojokerto, 02-09-1982	S1	Guru Mapel
16	Nanang B, S.HI	Sidoarjo, 12-06-1980	S1	Guru Mapel
17	Yusni Muzakki	Mojokerto, 02-02-1979	SMA	Guru Mapel
18	Kencana Triloka, S.H	Mojokerto, 25-12-1981	S1	Guru Mapel
19	Bahtiar R, S.E	Mojokerto, 04-03-1980	S1	Guru Mapel
20	R. Suaryudi	Mojokerto, 08-10-1971	STM	Pembina Pramuka
21	Anis Laili Muflihatin	Mojokerto, 15-01-1985	D-II	T.U
22	Qurotul Aini	Jombang, 01-05- 1985	D-II	T.U

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **a. Persiapan Awal**

Persiapan awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mematangkan konsep penelitiannya. Melalui bimbingan bersama Dosen Pembimbing Skripsi; peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti; melakukan studi pustaka untuk menelaah teori-teori sesuai tema penelitian; studi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian untuk menguatkan penelitiannya; menentukan populasi dan sampel penelitian.

#### **b. Penyusunan Angket**

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan angket kinerja guru. Dalam menyusun angket tersebut, hal yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Menentukan dimensi variabel X berdasarkan teori.
- 2) Membuat *blueprint* sesuai indikator yang telah ditentukan dari satu alat ukur yang memuat jumlah pernyataan atau aitem yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan angket penelitian.

- 3) Membuat dan menyusun aitem atau pernyataan yang mencakup pernyataan *favorable* (mendukung indikator) sesuai *blueprint* yang telah dibuat.
- 4) Melakukan validitasi dengan dosen pembimbing maupun teman sejawat tentang angket kinerja guru yang digunakan, untuk pemberian masukan demi kesempurnaan angket.
- 5) Melakukan uji coba pada angket, agar mendapatkan aitem yang valid dan reliabel. Angket dalam penelitian ini terdiri 20 aitem untuk angket kinerja guru.

### **c. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari berbagai tahapan, pertama meminta surat izin penelitian, membuat angket penelitian, melakukan uji coba angket penelitian, menyebar angket penelitian, dan menyusun laporan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket, yang mana angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator variabel. Setelah paham mengenai sampel penelitian kemudian dimulai dengan menyebar angket kepada seluruh subjek penelitian.

Kondisi penyebaran angket, pada saat penyebaran angket berlangsung di dalam ruangan, peneliti memperkenalkan diri dan maksud

tujuan kemudian peneliti menyuruh subjek untuk mengisi angket secara bersamaan, angket yang dibagikan dikerjakan secara individu, peneliti menjelaskan ke subjek bagaimana cara mengisi angket tersebut.

Setelah proses penyebaran selesai, selanjutnya masuk pada tahap penskoringan, data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Setelah proses penskoringan, disusun hasil dan dibuat laporan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan. Berikut adalah agenda penelitian :

**Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian**

No.	Tanggal	Keterangan
1.	04 Juni 2014	Membuat surat izin penelitian dari pihak Fakultas Tarbiyah
2	11 Juni 2014	Mengantar surat izin ke SMP Islam Hasanuddin Mojosari
3	7 Agustus 2014	Surat izin disetujui pihak Sekolah SMP Islam Hasanuddin Mojosari
4	15 Agustus 2014	Melakukan penyebaran uji coba angket kinerja guru
5	30 September 2014	Membuat laporan hasil penelitian (skripsi)

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Kinerja Guru

#### 1) Definisi Operasional Kinerja Guru

Kinerja Guru merupakan setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan

mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut

## **2) Indikator Kinerja Guru**

Berdasarkan definisi operasional yang telah ditentukan, maka indikator yang digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan aitem, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, kepribadian yang tegas, kepribadian yang stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar.

### 3) *Blueprint* Kinerja Guru

Perincian *blueprint* angket kinerja guru adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.3: *Blueprint* Angket Kinerja Guru

No	Aspek	Indikator	No. Aitem	Total
1.	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	1,17	2
		Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	2,16	2
		Evaluasi hasil belajar	3,15	2
		Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik	4	1
2.	Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang tegas	14	1
		Kepribadian yang stabil	5,13	2
		Kepribadian yang dewasa	6	1
		Kepribadian yang arif	12	1
		Kepribadian yang berwibawa	7	1
3.	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	11	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik	8	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan	10	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik	9	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar	18	1
4	Kompetensi Profesional	Mampu menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah	19	1
		Mampu menggunakan media dan sumber dalam mengajar	20	1
Total			20	20

#### 4) Skoring Angket Kinerja Guru

Penelitian ini menggunakan angket dengan pilihan jawaban berupa angka penilaian 60-70, 70-80, dan 80-90. Berikut tabel skoring angket kinerja guru:

Tabel 4.4: Skoring Angket Kinerja Guru

Kategori Respon	Skor Angket	Kode Penilaian
60-70	1	C
70-80	2	B
80-90	3	A

#### 5) Reliabilitas dan Validitas

Menurut Azwar tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin reliable. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.<sup>1</sup>

Menurut Sekaran kaidah reliabilitas kurang 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.<sup>2</sup>

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar: 2010), 24.

<sup>2</sup> Sekaran, U. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. (Toronto: John Willey & Sons Inc. Singapore : 1992), 57.

<sup>3</sup> *Ibid.* 89.

Untuk melakukan penghitungan untuk mencari indeks daya beda aitem menggunakan analisis *statistic* SPSS. Fungsi perhitungan ini adalah untuk menyeleksi aitem yang layak dipakai. Batasan koefisien korelasi antara aitem dengan skor total biasa digunakan 0,30.

#### a) Reabilitas

Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.<sup>4</sup> Kaidah reliabilitas menurut Sekaran, apabila kurang 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reabilitas angket kinerja guru adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berikut adalah koefisiensi reabilitas angket kinerja guru sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 koefisien reabilitas angket kinerja guru

Variabel	Reabilitas
Kinerja Guru	0,679

<sup>4</sup>ibid. 101.

Berdasarkan tabel 4.5 , hasil reabilitas menunjukkan bahwa angket tersebut kurang reliabel. Koefisien reabilitas untuk angket kinerja guru sebesar 0,679.

#### **b) Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Angket kinerja guru disusun berdasarkan aspek-aspek kinerja guru yang dilakukan pada 45 siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

Dari hasil analisa terdapat beberapa aitem dengan daya beda yang tidak baik. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya beda diatas 0,3. Sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Hal ini sesuai dengan pengukuran validitas aitem.

Perincian aitem-aitem hasil analisis dapat dilihat pada tabel

4.6 berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Aspek	Indikator	No. Aitem	Aitem gugur	Total
1.	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	1,17	1	2
		Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	2,16	-	2
		Evaluasi hasil belajar	3,15	2	2
		Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik	4	1	1
2.	Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang tegas	14	1	1
		Kepribadian yang stabil	5,13	1	2
		Kepribadian yang dewasa	6	-	1
		Kepribadian yang arif	12	1	1
		Kepribadian yang berwibawa	7	1	1
3.	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	11	-	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik	8	1	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan	10	1	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik	9	1	1
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar	18	-	1
4	Kompetensi Profesional	Mampu menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah	19	1	1
		Mampu menggunakan media dan sumber dalam mengajar	20	-	1
Total			8	12	20

Berdasarkan tabel 4.6. Dapat dilihat bahwa hasil uji validitas angket kinerja guru sebanyak 20 aitem yang diujikan

kepada 45 siswa tersebut, terdapat 8 aitem dengan daya beda yang

baik dan 12 aitem dengan daya beda yang tidak baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **b. Prestasi Belajar**

### **1) Definisi Operasional Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **2) Penyajian Data Instrument Prestasi Belajar**

<b>SUBJEK PENELITIAN</b>	<b>NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA</b>
1	85
2	88
3	85
4	89
5	90
6	85
7	86
8	94
9	86
10	86
11	86
12	86
13	86
14	92
15	85
16	89
17	86
18	99
19	85
20	99
21	86
22	86

23	86
24	79
25	80
26	80
27	80
28	80
29	80
30	80
31	80
32	69
33	81
34	79
35	79
36	72
37	80
38	80
39	80
40	80
41	79
42	69
43	79
44	80
45	80
<b>TOTAL</b>	<b>3751</b>

**c. Hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari**

Pengelolaan data dimulai dengan penskoran skala dan tabulasi data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
**Tabel 4.6: Hasil Korelasi Kinerja Guru dan Prestasi Siswa**

		<b>Correlations</b>	
		KINERJAGURU	PRESTASIBELAJAR
<b>KINERJAGURU</b>	Pearson Correlation	1	-.206
	Sig. (2-tailed)		.174
	N	45	45
<b>PRESTASIBELAJAR</b>	Pearson Correlation	-.206	1
	Sig. (2-tailed)	.174	
	N	45	45

Dari tabel korelasi diatas diperoleh harga koefisien korelasi sebesar -0,206, dengan signifikansi sebesar 0,174. Karena koefisien korelasi sebesar -0,206 lebih besar dari 0,174 sehingga kinerja guru menjadi rendah dikarenakan guru kurang menguasai materi sebelum pembelajaran. Sehingga tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Ha** : Ada hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari yang mana yang ada hubungannya dijelaskan karena guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan.

Ho : Tidak ada hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Maka Ho di tolak karena guru kurang mampu menguasai materi yang telah diajarkan.

Hipotesis tersebut akan diuji dengan uji statistic non parametric, yaitu korelasi “*product moment*” untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi(p-value) dengan galatnya.

Jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka Ho ditolak, artinya ada hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

Dari pengumpulan data yang diambil dari subjek berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reabilitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Kinerja Guru	-0,206	0,174	Tidak Terbukti
Prestasi Belajar		$P > 0,05$	

Dari data tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,206$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,174$ , karena nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji dengan menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment*, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya sebesar  $0,174$  ( $p > 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari ditolak. Sedangkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar  $-0,206$ . Dari hasil ini juga menunjukkan bahwa jika terdapat hubungan, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang bersifat positif (+) dan berbanding lurus. Artinya semakin tinggi evaluasi kinerja guru akan diikuti dengan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya.

Jika dalam penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa, seperti yang telah disajikan pada BAB II, disebutkan bahwa guru harus benar-benar profesional dalam mengajar (mengarah pada kinerja guru) diperlukan untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pada siswa-siswanya. Seorang

guru yang bekerja dengan didasari motivasi yang tinggi, yang akan bekerja lebih bersemangat dan tertata dalam memenuhi tuntutan kepala sekolah, sehingga guru tersebut akan memiliki kinerja mengajar yang tinggi pula. Dengan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa-siswa diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal pula terhadap prestasi belajar . Sehingga bisa dikatakan bahwa kinerja guru yang baik harus benar-benar profesional dalam mengajar dan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pada siswa-siswanya.

Sedangkan dalam penelitian ini, evaluasi kinerja guru tidak terbukti mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Adanya perbedaan hasil tersebut diketahui pada perbedaan subjek yang digunakan. Bahwa factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak melalui kinerja guru saja tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti :

Kecerdasan dalam diri siswa kalau memang siswa tersebut kurang cerdas meskipun guru menjelaskan secara jelas tetap saja siswa sulit untuk mengerti. Dalam proses belajar pasti ada rasa minat dalam diri siswa, ketika siswa belajar kalau minat dalam diri siswa kurang maka siswa tersebut juga sulit memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar juga ada motivasi belajar agar siswa lebih semangat dalam belajar, kalau dalam diri siswa kurang semangat dalam belajar bisa juga belajar siswa kurang maksimal. Belajar juga perlu konsentrasi dalam kelas dengan konsentrasi maka siswa bisa menangkap ilmu yang diberikan oleh guru dengan baik, tanpa adanya konsentrasi maka siswa

sulit untuk mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru. Semua siswa ketika mencari ilmu pasti dibutuhkan jiwa yang sehat, kesehatan jasmani dalam proses belajar sangatlah penting dalam diri siswa, kesehatan paling utama dibutuhkan jiwa yang sehat, kalau tubuh sehat maka siswa bisa belajar dengan baik juga. Lingkungan merupakan juga salah satu faktor pengaruh prestasi belajar juga, salah dalam bergaul dampaknya pasti dalam diri sendiri dan merugikan pendidikannya juga. Cara belajar juga berpengaruh dalam diri siswa, karena belajarnya kurang tepat bisa juga jadi pengaruhnya.

Subjek pada penelitian sebelumnya merupakan kinerja guru yang kurang maksimal dalam mengajar sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah hasil prestasi siswa-siswanya baik.

Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena ada kemungkinan prestasi belajar siswa telah memiliki potensi yang baik sehingga nilai-nilai siswa-siswanya baik pula. Maka kinerja guru tidak memiliki pengaruh yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dengan menggunakan Analisis Korelasi Product Moment ditemukan hasil tidak terdapat hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansinya sebesar 0,174 ( $p > 0,05$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi para guru SMP Islam Hasanuddin Mojosari agar siswa menghasilkan nilai-nilai yang baik maka guru dalam mengajar harus lebih ditingkatkan dalam mengajar dan bisa menguasai materi yang telah ada. Dan guru Matematika bisa menambah jam pelajaran tambahan lagi. Siswa- siswa SMP Islam Hasanuddin Mojosari agar nilai Matematika bisa memenuhi standart yang telah ditentukan oleh guru maka siswa belajarnya harus lebih ditingkatkan dan belajar lebih tekun lagi agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam jumlah subjek yang digunakan sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan, serta dalam alat ukur yang kurang maksimal.

Dengan demikian, ketika guru dalam mengajar harus benar- benar di persiapkan betul materi yang akan di ajarkan agar siswa-siswa bisa menyerap materi yang telah diberikan oleh guru dan menghasilkan nilai yang baik.

Sehingga penerapan yang diberikan guru untuk siswa bisa menghasilkan mutu yang baik. Hal ini terbukti dengan tidak adanya hubungan antara evaluasi kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Hasanuddin Mojosari.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya menggunakan subyek penelitian yang lebih banyak dan dapat mewakili populasi subyek sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
- b. Pemilihan waktu penelitian juga perlu diperhatikan agar kondisi penelitian baik subyek dan alat ukur dapat dipersiapkan dengan baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan bahasan yang sama, disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain seperti tentang minat siswa untuk daftar di SMP tersebut minim sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2002). *SDM Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, S. (2006). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dalyono, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, H. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fred Percival. (1998). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

- Gino. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasan. (2000). *Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <http://www.blogspot.com/2012/01/Pengertian Kinerja Guru>.
- <http://www.blogspot.com/2013/05/Pengertian Kinerja Guru>.
- John, S. (2001). *Penilaian Kinerja dan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Karisam. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: Uin Maliki Press.
- Marihot, A. (2003). *Manajemen Personalia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Muhibbinsyah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhid, A. (2010). *Analisis Statistik SPSS For Windows Cara Praktik Melakukan Analisis Statistik*. Surabaya : Cv Duta Aksara.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, S. (2006). *Pengaruh Karakteristik Sekolah dan Kemampuan Manajemen Terhadap Keefektifan Sekolah Pada SMPN di DKI*. Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2001). *Materi Pokok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nunu Muchiyah. (2007). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal.
- Oemar, H. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pasaribu, I.L. (1982). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Tarsito.
- Pupuh, F.R. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Putro Eko Widoyoko. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sehertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sekaran, U. (1992). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Toronto : John Willey dan Sons Inc. Singapore
- Sianto. (2006). *Hubungan Antara Motivasi Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sondang, P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yoyakarta : BPFE.

Syaiful, B.D. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tamzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
TIM LPTK IAIN Sunan Ampel. (2011). *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/ Penguasaan dalam Jabatan*. Surabaya: LPTK.

Undang-Undang Guru dan Dosen R.I. Pasal 78.

Undang-Undang guru dan Dosen. (2005). Jakarta : Cemerlang.

Uzer Usman, M. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yushanafi, N. (2012). *Perbedaan Minat dan Prestasi Siswa*. Jurnal : Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika.

Zainal, A. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id